

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah balap di Indonesia yang menjadi pelopor untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak serta mencetak generasi penerus pembalap seniornya sudah ada sejak tahun 2008 silam. Menurut Sportku.com (diakses pada tanggal 27 November 2018 pukul 19.00), Secara nasional sekolah balap pertama di Indonesia yang memulai langkah pertamanya dalam meningkatkan pembalap pembalap muda bertalenta lahir di Kota Surabaya yakni *Bob's Racing School*. Kemudian tahun 2008 lahir sekolah balap di Kota Yogyakarta yakni *Hendriansyah Racing School (HRS)*, lalu di tahun 2010 lahir sekolah balap di Kota Surabaya yaitu *Jeany Harmono Racing School* dan *Astra Honda Racing Team (AHRT)* lahir di Kota Jakarta. Pada tahun 2016 menyusul 43 *Racing School* yang lahir di Kota Bogor, dan masih banyak lainnya.

Dari sekian banyak sekolah balap di Indonesia, salah satunya adalah *Wawan Hermawan 19 Racing School* atau sebut saja *WH19 Racing School* yang lahir di Kota Ciamis, Jawa Barat, pada tahun 2015 silam. *WH19 Racing School* terhitung sejak pertama berdiri hingga sekarang sudah mendidik 70 anak dan saat ini murid yang aktif di pembelajaran *WH19* berjumlah 10 orang. *WH19 Racing School* memiliki komitmen untuk memajukan generasi pembalap Indonesia. Berdasarkan pra riset atau wawancara awal, *Wawan Hermawan* selaku pemilik sekaligus guru sekolah balap tersebut menyatakan bahwa *WH19 Racing School*

siap membina dan membentuk karakter anak di usia 5-15 tahun karena hal tersebut adalah saat yang tepat untuk membangun karakter yang bersinergi dengan *multiple intelligence*, kemandirian dan percaya diri menjadi sebuah karakter yang utuh yaitu pemberani, rendah hati dan berjiwa petarung, menjunjung sportifitas, teknik yang mempuni dan *skill* yang unggul dan tentunya juga *team work*.

Pada usia 5 sampai 15 tahun, anak akan mengalami proses pembentukan karakter. Menurut Tina Bruce dalam bukunya *Early Childhood Education* menyatakan bahwa, anak sangat rawan dalam pola berfikir dalam bertindak, memiliki ego yang besar dan punya kemauan serta cara pandang sendiri sehingga selalu melakukan hal yang tak terduga, di usia itu lah anak sangat penting untuk diajarkan bagaimana cara membentuk karakter. (Tina Bruce. 1987: 28). Seperti dalam buku Desmita El-Idhami yang berjudul *Psikologi Perkembangan*, juga menyatakan bahwa keputusan oleh anak remaja yang berusia sekitar 10 sampai 15 tahun seringkali jauh dari sempurna, dan kemampuan untuk mengambil keputusan tidak menjamin bahwa keputusan seperti itu akan dibuat dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu, anak perlu memiliki lebih banyak peluang untuk mempraktekan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis. Tidak jarang anak terpaksa mengambil keputusan-keputusan yang salah karena dipengaruhi masyarakat terhadap anak dan kegagalanya untuk memberi anak pilihan-pilihan yang memadai. (Desmita. 2010: 213) .

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti, anak atau murid yang bergabung di Sekolah Balap WH19 *Racing School* memiliki permasalahan karakter yang berbeda satu sama lain. Misalnya, ketika di usia yang tanggung,

anak sering melakukan pemikiran atau keputusan sendiri tanpa pertimbangan melihat resiko yang akan dihadapinya, melakukan tindakan-tindakan tidak sportif dalam jalannya perlombaan, tidak menghargai sebuah perjanjian terikat dengan sponsor terkait. Meskipun sudah dilakukan berbagai cara pembentukan karakter, namun tak ayal dalam proses tersebut anak sangat rentan berperilaku tidak baik bahkan menyimpang. Itulah proses pembelajaran yang wajar dalam anak. Anak akan dengan mudah menirukan apa yang sebagian dari mereka lakukan dan mereka lihat. Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh sekolah balap dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku teratur atau anak yang belum bisa sama sekali untuk layaknya jadi seorang pembalap.

Dalam proses pembentukan karakter, anak diajarkan dan dibiasakan untuk berlaku baik dalam perilaku sehari-hari. Peran guru di Sekolah Balap sama pentingnya dengan peran orang tua dan guru akademik lainnya dalam pendampingan belajar. Seorang guru sekolah balap diharapkan mampu menjalin komunikasi interpersonal dan interaksi yang baik dengan anak agar tercipta keselarasan dalam proses belajar di bidang balap motor dengan cara sederhana dan mudah dipahami dalam menyampaikan pesan, menempatkan guru sebagai bagian dari orang tua saat melakukan pendekatan personal misal berdiskusi atau menanyakan masalah karakter secara tatap muka pada anak lalu memberi arahan secara ringan serta membangun semangat anak untuk menyelesaikan permasalahan, guru harus berperan aktif untuk senantiasa membimbing anak agar mampu menentukan apa yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang

disiplin dan kuat, seorang guru juga dituntut kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada anak. Melalui cara tersebut, diharapkan anak mampu mencerna pesan yang guru sampaikan. Itulah mengapa guru diwajibkan harus sudah berpengalaman dikarenakan ia sudah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi saat jalanya balapan dalam kejuaraan-kejuaraan bertaraf nasional maupun internasional. Sebagian besar proses pertumbuhan anak terjadi pada usia di bawah lima belas tahun, oleh sebab itu tingkat keberhasilan pertumbuhan anak akan ditentukan pada usia tersebut.

Racing School akan membantu menentukan jenjang berikutnya untuk anak, karena *Racing School* juga mempunyai berbagai program - program dan target dalam kegiatan belajar mengajar, pendidikan ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak usia 5-15 tahun dan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, pembentukan karakter dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spritual), sosioemosional (sikap, perilaku dan taat agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak .

Dalam upaya untuk membentuk karakter, peneliti melihat guru WH19 *Racing School* melakukan berbagai cara pendekatan dalam komunikasi interpersonal karna komunikasi interpersonal memiliki keunggulan dibanding pola komunikasi yang lain yaitu memiliki keterikatan emosional yang lebih mendalam antara komunikator dengan komunikanya, sehingga untuk menanamkan karakter pada anak memerlukan pendekatan khusus yaitu dengan

penggunaan gaya komunikasi interpersonal guru untuk mengatasi permasalahan karakter pada anak, bagaimana konteks komunikasi interpersonal yang terjadisaat proses belajar mengajar pada pembentukan karakter anak, dan mengatasi hambatan komunikasi saat proses kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak tersebut. Hal ini karena komunikasi interpersonal memiliki kemampuan dalam proses komunikasi serta penyampaian efektif, maka seringkali digunakan untuk melakukan pendekatan secara personal tidak terkecuali yang dilakukan guru di Sekolah Balap WH19 *Racing School* kepada muridnya.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji komunikasi interpersonal guru dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak di Sekolah Balap WH19 *Racing School*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah komunikasi interpersonal guru dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak di sekolah balap wh19 *racing school* sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak di Sekolah Balap WH19 Racing School?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik:

1. Bagaimana gaya komunikasi interpersonal guru dalam proses pembentukan karakter anak di Sekolah Balap WH19 *Racing School*?
2. Bagaimana konteks komunikasi interpersonal yang terjadi di Sekolah Balap WH19 *Racing School* dalam proses pembentukan karakter anak?
3. Bagaimana hambatan komunikasi yang di dihadapi guru Sekolah Balap WH19 *Racing School* dalam membentuk karakter anak?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak di Sekolah Balap WH19 *Racing School*. (Studi deskriptif komunikasi interpersonal guru dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak di Sekolah Balap WH19 *Racing School* di Kota Ciamis, Jawa Barat).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi interpersonal guru di Sekolah Balap WH19 *Racing School* dalam proses pembentukan karakter anak.

2. Untuk mengetahui bagaimana konteks komunikasi interpersonal yang terjadi di Sekolah Balap WH19 *Racing School* dalam proses pembentukan karakter anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi yang dihadapi guru Sekolah Balap WH19 *Racing School* untuk membentuk karakter anak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan kajian lebih lanjut tentang Ilmu Komunikasi secara umum, terutama dalam kajian komunikasi interpersonal dan secara khusus memberikan sumbangsih dalam kajian gaya komunikasi interpersonal, konteks komunikasi interpersonal dan hambatan komunikasi sebagai kajian tentang analisis studi deskriptif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai bentuk aplikasi dari Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai analisis studi deskriptif.

2. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia sebagai literature, terutama bagi penelitian selanjutnya di bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada Konsentrasi Jurnalistik agar terus disempurnakan mengenai gambaran analisis studi kasus serta memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak di sekolah balap wh19 *racing school*.

3. Bagi khalayak

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan secara menyeluruh mengenai kajian tentang analisis studi deskriptif.

4. Bagi Sekolah Balap WH19 *Racing School*

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Sekolah Balap WH19 *Racing School* untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara guru dan murid Sekolah Balap WH19 *Racing School* yang membantu merangsang kecerdasan murid dalam proses pembentukan karakter murid. Melalui penelitian ini, Sekolah Balap WH19 *Racing School* diharapkan untuk mengoptimalkan anak usia dini sebagai pondasi untuk karir masa depan.